

**MANFAAT STIMULUS VERTEBRA CERVIKALIS KE 5-6 DAN
STIMULUS OTOT RECTUS ABDOMINIS TERHADAP
PERUBAHAN TFU IBU POST PARTUM
PER VAGINAM**

*THE BENEFIT OF THE STIMULUS CERVIKALIS VERTEBRAE 5-6 AND
RECTUS ABDOMINIS MUSCLE AGAINST THE STIMULUS CHANGES OF
MATERNAL TFU POST PARTUM*

Suryanti¹⁾ Dewi Ambarwati²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Diploma III Kebidanan
Akademi Kebidanan Graha Mandiri Cilacap
Email : Suryanti@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Involusi uterus merupakan proses normal pada masa nifas dan dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus. Stimulus adalah perangsang organism tubuh atau reseptor lain untuk menjadi aktif. Pemberian stimulus Vertebra Cervikal dapat merangsang hipofisis anterior dan posterior untuk mengeluarkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan memicu kontraksi otot polos pada uterus. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk manfaat stimulus vertebra cervikal ke 5-6 dan stimulus otot rectus abdominis terhadap perubahan tfu ibu post partum pervaginam. Metode: Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu postpartum pervaginam di Ruang Nifas RSUD Dr. Soeselo Slawi. penelitian ini menggunakan t-test of relate. Hasil : Dalam uji hipotesis didapatkan t hitung \geq t table ($10.863 \geq 1.980$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan : Artinya terdapat manfaat stimulus vertebra cervikal ke 5-6 dan stimulus otot rectus abdominis terhadap perubahan tinggi fundus uteri ibu postpartum pervaginam.

Kata Kunci : Stimulus Vertebra Cervikal Ke 5-6, Stimulus Otot Rectus Abdominis, Tinggi Fundus Uteri

ABSTRACT

Background: involution of the uterus is a normal process in the post-partum period and started immediately after delivery of the placenta caused by contraction of smooth muscles of the uterus. The stimulus is the stimulus to the organism's body or other receptors to be active. Giving stimulus cervical vertebrae can stimulate the anterior and posterior pituitary to secrete the hormone oxytocin. The hormone oxytocin triggers contraction of smooth muscle of the uterus. Objective: This study aimed to benefit vertebra stimulus cervikal to 5-6 and the rectus abdominis muscle stimulus to changes in maternal postpartum vaginal TFU. Methods: Population and sample in this research is the mother postpartum vaginal at room Postpartum Hospital Dr. Soeselo Slawi. This research using t-test of the relate. Results: In a hypothesis test obtained t arithmetic \geq t table ($1.980 \geq 10,863$), it can be concluded that H_0 refused and H_a accepted. Conclusion: This means that there are benefits of stimulus vertebra cervikal to 5-6 and the rectus abdominis muscle stimulus to changes in the fundus uteri postpartum maternal vaginal.

Keywords: Stimulus Cervikal Vertebrae To 5-6, Rectus Abdominis Muscle Stimulus, the height of the Fundus Uteri

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa setelah persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, dan berlangsung sekitar 6-8 minggu (Bahiyatun, 2009).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan data Angka Kematian Ibu menurut SDKI tahun 2007, yaitu sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target MDGs (*Millenium Development Goals*) ke-5 yaitu menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 102/ 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (KemenKes RI, 2014).

Proses involusi uteri dan kejadian *diastasis rectus abdominis* (pemisahan otot-otot perut) merupakan gangguan proses pemulihan kondisi fisik ibu postpartum. Gangguan proses involusi dan pemisahan otot-otot perut (*diastasis rectus abdominis*) ini dapat menyebabkan perdarahan *post partum* (Ambarwati, 2008).

Kontraksi otot-otot perut akan membantu proses involusi yang dimulai setelah plasenta dilahirkan. Ambulasi secepat mungkin dengan frekuensi sering sangat diperlukan dalam proses involusi. Kelancaran proses involusi dapat dideteksi dengan pemeriksaan lochia, konsistensi uterus, dan pengukuran tinggi fundus uteri (Williams dan Wilkins, 2004).

Proses involusi uteri di pengaruhi oleh kekuatan kontraksi uterus. Menurut Cunningham tahun 2006, Stimulus *vertebra cervikalis* ke 5-6 akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga hormon

oksitosin keluar. Hormon oksitosin ini berguna untuk memperkuat dan mengatur kontraksi uterus. Proses involusi uterus akan berjalan dengan lancar apabila dilakukan stimulus otot *rectus abdominis* yang berguna untuk melancarkan sirkulasi oksigen dalam darah dengan cara mengontaksikan dan meretraksikan otot-otot yang berada dalam uterus (Salamah, 2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soeselo Slawi. Penelitian dilakukan pada bulan Nopember 2015 sampai dengan Maret 2016 dan pengambilan data dilakukan pada tanggal 4 Januari sampai dengan 19 Pebruari 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum pervaginam di Ruang Nifas RSUD Dr. Soeselo Slawi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu *post partum* pervaginam yang dirawat di Ruang Nifas RSUD Dr. Soeselo Slawi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu *post partum* pervaginam. Penelitian ini menggunakan sampling/sampel *insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui tersebut cocok sebagai sumber data (Notoatmodjo, 2008). Teknis analisa data yang digunakan untuk menganalisa rumusan masalah dan hipotesa dalam penelitian ini menggunakan *t-test of relate* dimana teknik statistik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif. Uji T-test of related dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Uji T-test of related dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian.

Dengan derajat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan sebesar 5% maka criteria pengujian ditentukan dengan rumus

“Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Distribusi data hasil sampel pada kelompok ibu post partum pervaginam sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
TFU Sebelum	99	12	16	1424	14.38	0.83
TFU Sesudah	99	11	15	1357	13.70	0.87

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan di RSUD Soesilo Slawi periode 4 Januari sampai 19 Februari 2016 menunjukkan bahwa kejadian gangguan proses involusi uterus pada ibu post partum bukan hanya dialami oleh ibu dengan usia diatas 35 tahun oleh karena faktor paritas ataupun usia, namun dari 99 ibu post partum yang mengalami gangguan proses involusi uterus ternyata pada ibu post partum dengan usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 74,75%.

Tabel Hasil Uji Paired sample t-test sampel TFU pada kelompok ibu post partum pervaginam sebelum dan sesudah dilakukan tindakan

	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
TFU Sebelum - TFU Sesudah	.676	.619	10.863	98	.000

Kondisi ibu dengan usia diatas 35 tahun atau multiparitas akan mengganggu proses pemulihan fisik bagi ibu sendiri,

seperti yang di sampaikan oleh Ambarwati (2008) bahwasanya gangguan proses involusi dan pemisahan otot-otot perut (*diastasis rectus abdominis*) ini dapat menyebabkan perdarahan *post partum*. Kontraksi otot-otot perut akan membantu proses involusi yang dimulai setelah plasenta dilahirkan. Ambulasi secepat mungkin dengan frekuensi sering sangat diperlukan dalam proses involusi. Kelancaran proses involusi dapat dideteksi dengan pemeriksaan lochia, konsistensi uterus, dan pengukuran tinggi fundus uteri (Williams dan Wilkins, 2004).

Proses involusi uteri di pengaruhi oleh kekuatan kontraksi uterus. Menurut Cunningham tahun 2006, Stimulus *vertebra cervikalis* ke 5-6 akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga hormon oksitosin keluar. Hormon oksitosin ini berguna untuk memperkuat dan mengatur kontraksi uterus. Proses involusi uterus akan berjalan dengan lancar apabila dilakukan stimulus otot *rectus abdominis* yang berguna untuk melancarkan sirkulasi oksigen dalam darah dengan cara mengontaksikan dan meretraksikan otot-otot yang berada dalam uterus (Salamah, 2003).

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat manfaat stimulus *vertebra cervikalis* ke 5-6 dan stimulus otot *rectus abdominis* terhadap perubahan tinggi fundus uteri ibu postpartum pervaginam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E, & Wulandari, D. 2008. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Cendekia Press

- Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC
- Bobak, et.al. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. Jakarta : EGC
- Cunningham, F. Gerry. 2006. *Obstetri William Vol. 1*. Jakarta: EGC
- DinKes Provinsi Jawa Tengah. 2009. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Farrer, H. 2002. *Perawatan Maternitas. Edisi Ke-2*. Jakarta : EGC
- Guyton, Arthur C. 1997. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta : EGC
- Jordan, S. 2004. *Farmakologi Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- KemenKes RI, 2014. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta : KemenKes RI
- Mochtar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetri Jilid I*. Jakarta : EGC
- Pillitery. 2003. *Maternal And Child Health Nursing. Buku I. Fourth Edition*. Philadelphia : Lippincott
- Pusdiknakes. 2003. *Asuhan Post Partum*. Jakarta : Pusdiknakes
- Sloane, Ethel. 2003. *Anatomi dan Fisiologi*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2008. *Statistik Nonparametris*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Bina Cipta
- Sweet, Betty R. 2000. *Mayes Midwifery a text books for midwives*. Sidney : Bailliere London Philadelphia Toronto.
- Varney, dkk. 2004. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Vol 1 Edisi 4*. Jakarta : EGC
- Verralls, S. 2003. *Anatomi dan Fisiologi Terapan dalam Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Wiknjosastro, Hanifa. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo